

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Negara Indonesia memiliki potensi rawan akan bencana, baik bencana alam maupun bencana non-alam. Bencana dapat menimbulkan terancamnya keselamatan jiwa, kerugian harta benda, dan rusaknya fasilitas-fasilitas publik. Kota Pekanbaru merupakan ibu kota Provinsi Riau yang memiliki potensi akan bencana seperti banjir, kebakaran hutan dan angin puting beliung. Bencana menghabiskan biaya untuk menanggulangnya, termasuk kebakaran hutan. Kebakaran hutan merupakan kejadian terbakarnya vegetasi oleh api secara tidak terkendali (Syaufina, 2008, hlm. 2).

Faktor penyebab kebakaran hutan di Indonesia 90% disebabkan oleh aktivitas manusia dan sebagian kecil disebabkan oleh alam, hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan ICRAF/CIFOR di enam Provinsi yaitu; Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Riau, Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur yang mengambil kasus kebakaran hutan di Indonesia pada tahun 1997 s/d 1998 mengatakan bahwa:

Penyebab langsung kebakaran hutan dan lahan di Indonesia yaitu, (1) api digunakan dalam pembukaan lahan; (2) api digunakan sebagai senjata dalam permasalahan konflik tanah; (3) api menyebar secara tidak sengaja; (4) api berkaitan dengan ekstraksi sumber daya alam, sementara penyebab tidak langsung kebakaran hutan di Indonesia meliputi: (1) penguasaan lahan; (2) alokasi penggunaan lahan; (3) insentif/disinsentif ekonomi; (4) degradasi hutan dan lahan; (5) dampak dari perubahan karakteristik kependudukan; dan (6) lemahnya kapasitas kelembagaan.

Kasus kebakaran hutan di Provinsi Riau merupakan masalah yang rutin terjadi setiap tahun. Proses pemadaman kebakaran hutan tersebut menghabiskan APBN dan APBD yang cukup besar. Pemerintah pusat pada tahun 2014 mengalokasikan APBN Rp. 1,5 triliun untuk penanggulangan bencana nasional, Rp.500 miliar diantaranya untuk menanggulangi kebakaran hutan dan lahan di Provinsi Riau. Provinsi Riau setiap tahunnya mengalokasikan dana sebesar Rp. 10 miliar dari APBD untuk dana tanggap darurat kebakaran hutan (FITRA Riau, 2014, hlm. 3).

**Novita Fauzi, 2015**

*PENGARUH ASAP KEBAKARAN HUTAN TERHADAP AKTIVITAS EKONOMI MASYARAKAT DI KOTA PEKANBARU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kebakaran hutan dan lahan dapat dideteksi melalui satelit *Advanced Very High Resolution Radiometer-National Oceanic and Atmospheric Administration* atau singkatan dari AVHRR-NOAA (Siddik, 2008, hlm. 2), sehingga dapat diketahui titik panas yang menjadi tanda adanya aktivitas areal lahan yang terbakar, titik - titik panas itu disebut dengan *hotspot*.

Asap yang ditimbulkan dari kebakaran hutan tidak hanya dirasakan oleh daerah yang memiliki *hotspot* tetapi, juga berdampak pada daerah disekitarnya yang tidak memiliki *hotspot* seperti Malaysia dan Singapura. Asap kebakaran hutan memiliki pengaruh terhadap kualitas udara.

Menurut data BLH (Badan Lingkungan Hidup), pada tahun 2013 Kota Pekanbaru memiliki 209 hari kualitas udaranya baik dan 156 hari tidak baik. Penurunan kualitas udara di Kota Pekanbaru terjadi pada bulan Juni, Juli, Agustus dan September serta diikuti adanya kenaikan jumlah *hotspot* di Provinsi Riau (BLH, 2013).

Dampak yang ditimbulkan dari asap kebakaran hutan bukan hanya penurunan kualitas udara tetapi, juga terjadinya penurunan jarak pandang dan terganggunya kesehatan masyarakat. Udara merupakan komponen yang penting di dalam kehidupan, sehingga makhluk hidup seperti hewan, tumbuhan dan manusia tidak akan dapat melangsungkan hidupnya dengan baik apabila udara tercemar oleh asap dari kebakaran hutan.

Rendahnya kualitas udara akibat adanya asap tentu akan mempengaruhi aktivitas manusia seperti, aktivitas ekonomi. Pada saat terjadinya asap banyak transportasi yang terganggu, pembatalan jadwal penerbangan domestik dan internasional serta terganggunya masyarakat untuk beraktivitas di luar ruangan.

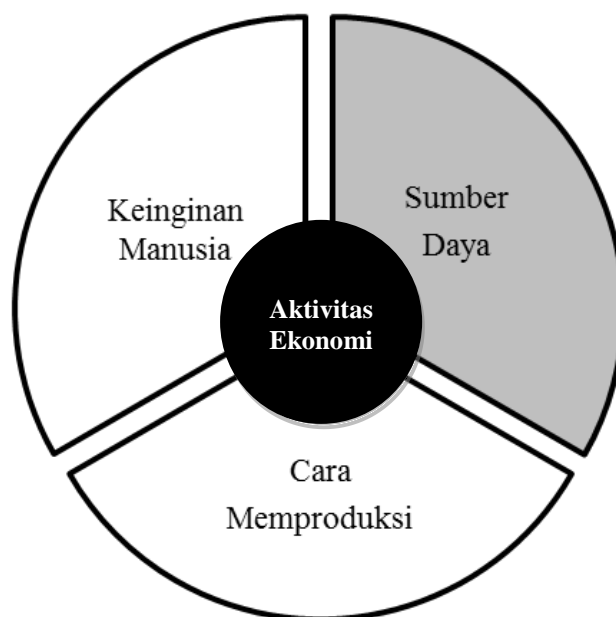
Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji berapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh asap kebakaran hutan terhadap aktivitas ekonomi yang terdiri dari aspek pertanian, industri, perdagangan dan jasa, dengan judul penelitian yaitu "Pengaruh Asap Kebakaran Hutan terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat di Kota Pekanbaru".

## B. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

### 1. Identifikasi Masalah Penelitian

Penurunan aktivitas ekonomi akan berdampak pada menurunnya pendapatan masyarakat yang akan berakibat pada kesejahteraan. Banyak unsur yang mempengaruhi menurunnya aktivitas ekonomi diantaranya adalah keinginan manusia, sumber-sumber daya, dan cara memproduksi. Unsur keinginan manusia dapat dipahami sebagai suatu dorongan yang muncul dari diri seseorang untuk melakukan sebuah kegiatan ekonomi. Sumber daya adalah segala unsur input ekonomi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya terbagi dua yaitu sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM). SDA bisa berupa tanah, air, udara, sinar matahari dan barang tambang. Sedangkan sumber daya manusia adalah manusia itu sendiri yang menjadi sebagai pengelola sumber daya alam seperti tenaga kerja. Sementara itu cara produksi adalah bagaimana manusia mengolah sumber daya alam yang ada sehingga bisa bermanfaat bagi manusia.

Untuk memudahkan dalam memahami unsur aktivitas ekonomi maka dapat dilihat seperti gambar 1.1:



Gambar 1.1  
Unsur yang Mempengaruhi Aktivitas Ekonomi  
(Sugiatno, dkk, 2007, hlm. 13)

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas terkait beberapa unsur yang mempengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat. Maka peneliti mengambil satu unsur yaitu asap kebakaran hutan yang dikembangkan dari komponen sumber daya alam yang dijadikan variabel independen dalam penelitian ini.

## **2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah di atas maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu “Apakah ada pengaruh asap kebakaran hutan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat di Kota Pekanbaru”. Dari rumusan masalah tersebut peneliti mengembangkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana kondisi geografis di wilayah Kota Pekanbaru?
- b. Apakah ada pengaruh asap kebakaran hutan terhadap aktivitas ekonomi?
- c. Apakah ada pengaruh asap kebakaran hutan terhadap aktivitas pertanian?
- d. Apakah ada pengaruh asap kebakaran hutan terhadap aktivitas industri?
- e. Apakah ada pengaruh asap kebakaran hutan terhadap aktivitas perdagangan?
- f. Apakah ada pengaruh asap kebakaran hutan terhadap aktivitas jasa?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang sudah dirumuskan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Tergambarnya kondisi geografis di wilayah Kota Pekanbaru.
- b. Teranalisisnya pengaruh asap kebakaran hutan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat di Kota Pekanbaru.
- c. Teranalisisnya pengaruh asap kebakaran hutan terhadap aktivitas pertanian masyarakat di Kota Pekanbaru.
- d. Teranalisisnya pengaruh asap kebakaran hutan terhadap aktivitas industri di Kota Pekanbaru.

- e. Teranalisisnya pengaruh asap kebakaran hutan terhadap aktivitas perdagangan di Kota Pekanbaru.
- f. Teranalisisnya pengaruh asap kebakaran hutan terhadap aktivitas jasa di Kota Pekanbaru.

## **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memiliki hubungan dengan ilmu geografi baik secara langsung ataupun tidak langsung. Khususnya dalam penelitian yang mengkaji pengaruh kebakaran hutan. Adapun manfaat khusus yang diharapkan penulis yaitu:

### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengkaji pengaruh asap kebakaran hutan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat.

### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi penulis, mengembangkan wawasan dan kemampuan dalam melakukan penelitian dan menyusun karya tulis, khususnya dalam bidang kajian geografi.
- 2) Bagi peneliti lain, sebagai sumber referensi untuk mengkaji mengenai kebakaran hutan.
- 3) Bagi masyarakat, memberikan pengetahuan bahwa kebakaran hutan memiliki pengaruh yang bisa merugikan masyarakat sehingga, diharapkan masyarakat memiliki kesadaran akan lingkungan dan menjaga kelestarian hutan.
- 4) Bagi pemerintah, memberikan sumber rujukan untuk menentukan kebijakan, khususnya dalam menanggulangi dampak kebakaran hutan terhadap masyarakat.

## **D. Struktur Organisasi Skripsi**

Bab I menguraikan tentang latar belakang penelitian, indentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II menguraikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian dan diharapkan dapat menjawab masalah penelitian. Hal-hal yang dijabarkan dalam

bab ini mencakup aktivitas ekonomi, kebakaran hutan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III menguraikan tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, alat pengumpul data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV membahas mengenai pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan penemuan yang berkaitan dengan pengaruh asap kebakaran hutan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat di Kota Pekanbaru.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bab ini berisikan simpulan, implikasi dan rekomendasi.